



PERAN GURU DALAM PEMAHAMAN FIKIH IBADAH MELALUI KITAB I'ANATUT THOLIBIN DI MA DARUL HIKMAH

Jamaludin, Mihrab Afnanda, Muhammad Zulkifli

Institut Agama Islam Darussalam Martapura Kabupaten Banjar

ahdiyati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari pentingnya peran guru dalam membimbing peserta didik memahami materi pendidikan, khususnya dalam bidang ibadah yang membutuhkan arahan dari ahli. Fokus penelitian ini adalah peran guru dalam pemahaman Fikih Ibadah melalui Kitab I'anatut Tholibin di MA Darul Hikmah Darussalam Kecamatan Bataguh serta faktor-faktor pendukungnya. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan pelaksanaan peran guru dalam pembelajaran Fikih Ibadah dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru Fikih Ibadah dan beberapa siswa. Data dianalisis melalui reduksi, penyajian, penarikan kesimpulan, serta triangulasi untuk menguji keabsahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mampu menjalankan perannya secara efektif dengan metode pembelajaran yang sesuai, sistematis, dan mudah dipahami. Faktor pendukung utama mencakup kompetensi guru, keterlibatan orang tua, lingkungan belajar yang kondusif, dukungan teman sebaya, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Secara keseluruhan, peran guru dan faktor pendukung tersebut berkontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Fikih Ibadah.

Kata kunci: : Fikih Ibadah, Kitab I'anatut Tholibin, Peran Guru

Abstract

This research departs from the importance of the teacher's role in guiding students to understand educational materials, especially in the field of worship that requires direction from experts. The focus of this study is the teacher's role in understanding Fiqh of Worship through the book I'anatut Tholibin at MA Darul Hikmah Darussalam, Bataguh District, as well as the supporting factors. The purpose of this study is to describe the implementation of the teacher's role in Fiqh of Worship learning and to identify the factors that support successful learning. This study employs a descriptive qualitative approach using interviews, observations, and documentation. The subjects consist of the Fiqh teacher and several students. Data were analyzed through reduction, presentation, conclusion drawing, and triangulation to ensure validity. The findings show that teachers effectively carried out their role by applying appropriate, systematic, and easily understood teaching methods. The main supporting factors include teacher competence, parental involvement, a conducive learning environment, peer support, and adequate facilities. Overall, the teacher's role and these supporting factors significantly contribute to improving students' understanding of Fiqh of Worship.

Keywords: Fiqh of Worship, *I'anutut Tholibin* Book, Teacher's Role

PENDAHULUAN

Islam menempatkan ilmu pengetahuan pada posisi yang sangat penting, sebagaimana ditegaskan dalam banyak ayat Al-Qur'an dan hadis. Salah satunya adalah QS. At-Taubah ayat 122 yang menjelaskan kewajiban sebagian kaum muslimin untuk memperdalam pengetahuan agama, agar mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat. Ayat ini menunjukkan adanya pembagian tugas antara mereka yang berjuang di medan jihad dan mereka yang mendalami ilmu agama. Pesan ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek spiritual, kecerdasan, maupun keterampilan sosial.

Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran sentral dalam mewujudkan tujuan tersebut. Guru bukan sekadar penyampai materi, tetapi juga pendidik, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik. Keberhasilan proses belajar-mengajar sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran, memilih strategi yang tepat, serta memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai. Dalam konteks mata pelajaran Fiqih, peran guru semakin penting karena Fiqih tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Madrasah Aliyah Darul Hikmah Darussalam Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menjadikan kitab *I'anutut Tholibin* sebagai rujukan utama dalam pembelajaran Fiqih. Kitab karya Syekh Abu Bakar Syatho Ad-Dimyati ini dikenal luas di kalangan Nahdlatul Ulama (NU) dan berfungsi sebagai penjelasan rinci hukum-hukum ibadah dalam mazhab Syafi'i. Kitab ini memiliki nilai strategis dalam pembelajaran karena memberikan penjelasan mendalam, sistematis, dan sesuai dengan tradisi pesantren. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam mengajarkan isi kitab ini agar dapat dipahami dan diamalkan oleh siswa.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, pembelajaran Fiqih di MA Darul Hikmah Darussalam telah berjalan dengan baik, namun keberhasilan tersebut

sangat ditentukan oleh kualitas guru yang mengajar. Guru yang berasal dari latar belakang pesantren maupun perguruan tinggi Islam memiliki legitimasi keilmuan yang kuat untuk membimbing siswa. Peran guru tidak hanya menyampaikan materi kitab, tetapi juga membentuk karakter religius siswa agar mampu melaksanakan ibadah dengan benar. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam pemahaman Fikih Ibadah melalui kitab *I'anutut Tholibin* serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru mata pelajaran fikih dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi. Penelitian dilakukan selama tiga bulan pada semester genap 2024/2025 di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Darussalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam pembelajaran Fikih Ibadah melalui Kitab *I'anutut Tholibin* di MA Darul Hikmah Darussalam dilaksanakan dengan baik. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar yang menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, sekaligus motivator bagi peserta didik. Dalam perannya sebagai pendidik, guru menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pengajaran fikih ibadah, sedangkan sebagai pengajar guru menyampaikan isi kitab dengan metode yang sistematis dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Sebagai pembimbing, guru memberikan arahan secara langsung dalam praktik ibadah, dan sebagai fasilitator guru menyediakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, guru juga berperan sebagai motivator yang mendorong siswa untuk terus bersemangat dalam mendalami ilmu agama.

Metode pembelajaran yang diterapkan guru menekankan pada keterpaduan antara teori dan praktik. Guru tidak hanya membacakan dan menjelaskan isi kitab *I'anutut Tholibin*, tetapi juga memberikan contoh konkret dalam praktik ibadah seperti wudu, shalat, maupun ibadah lainnya. Dengan pendekatan ini, siswa lebih mudah

memahami isi kitab karena pembelajaran tidak hanya bersifat konseptual, melainkan juga aplikatif. Hal ini sejalan dengan pandangan Wahbah Zuhaili yang menegaskan pentingnya fiqh dipahami melalui proses internalisasi agar tidak hanya sebatas pengetahuan, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor pendukung utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kompetensi guru dalam menguasai materi kitab klasik, sarana dan prasarana yang memadai seperti mushalla dan buku pegangan, serta dukungan madrasah dalam memfasilitasi kegiatan belajar. Selain itu, keterlibatan orang tua juga berperan penting dalam memotivasi siswa untuk belajar di rumah, serta kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran. Faktor-faktor ini secara kolektif mendukung keberhasilan proses pembelajaran Fikih Ibadah.

Guru juga berfungsi sebagai teladan dalam praktik ibadah. Keteladanan ini memiliki pengaruh besar terhadap motivasi siswa, karena siswa tidak hanya mendengar teori dari guru, tetapi juga melihat langsung bagaimana guru melaksanakan ibadah dengan benar. Dengan demikian, guru menjadi figur panutan yang memperkuat pembentukan karakter religius siswa. Hal ini sesuai dengan konsep guru dalam Islam sebagai *waratsatul anbiya* (pewaris para nabi), yang tidak hanya menyampaikan ilmu tetapi juga mencontohkan amal.

Penggunaan kitab klasik *I'anatut Tholibin* dalam pembelajaran juga menjadi ciri khas madrasah ini. Kitab ini memberikan pemahaman mendalam tentang hukum-hukum ibadah dan memperkaya tradisi literasi Islam di kalangan siswa. Penggunaan kitab turats (klasik) membantu siswa untuk mengenal khazanah keilmuan Islam yang otentik, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran fikih sekaligus melestarikan tradisi intelektual pesantren dalam lembaga pendidikan formal.

Namun demikian, penelitian juga menemukan bahwa masih terdapat beberapa tantangan, antara lain keterbatasan waktu pembelajaran yang membuat materi kitab tidak selalu bisa disampaikan secara tuntas, serta perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam memahami bahasa Arab kitab kuning. Guru mengatasi hal ini dengan memberikan penjelasan tambahan, membuat ringkasan materi, serta memberikan latihan soal dan praktik ibadah secara berulang. Strategi ini terbukti efektif dalam membantu siswa menguasai materi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peran guru sangat menentukan keberhasilan pemahaman siswa terhadap Fikih Ibadah melalui Kitab *I'anatut Tholibin*. Guru yang berkompeten, metode pembelajaran yang aplikatif, serta dukungan dari berbagai pihak merupakan kombinasi penting yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan pemahaman Fikih Ibadah melalui Kitab *I'anatut Tholibin*. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan dalam praktik ibadah. Melalui metode pembelajaran yang sistematis dan aplikatif, guru mampu memfasilitasi siswa agar lebih mudah memahami isi kitab sekaligus mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peran guru dalam konteks ini bukan hanya transfer ilmu, tetapi juga pembentukan karakter religius siswa.

Faktor pendukung yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran meliputi kompetensi guru dalam menguasai materi kitab klasik, dukungan orang tua dalam mendorong anak belajar di rumah, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai di madrasah, serta kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran. Seluruh faktor ini berkontribusi secara kolektif terhadap peningkatan kualitas pemahaman siswa dalam bidang ibadah.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran. Pertama, guru perlu terus meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, dan spiritual agar dapat memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan inspiratif. Kedua, pihak madrasah diharapkan memberikan dukungan penuh, khususnya dalam penyediaan fasilitas belajar, peningkatan kualitas sumber daya guru, serta suasana belajar yang kondusif. Ketiga, orang tua diharapkan berperan aktif dalam mendukung proses pembelajaran anak, baik dengan memberikan motivasi, bimbingan, maupun lingkungan rumah yang mendukung pembelajaran agama. Dengan sinergi yang baik antara guru, madrasah, dan orang tua, pemahaman Fikih Ibadah melalui kitab *I'anatut Tholibin* dapat terus ditingkatkan sehingga tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR RUJUKAN

Sumber Jurnal:

Khoiriyah, U., & Rizki, S. (2017). Pengembangan bahan ajar himpunan matematika dikaitkan dengan nilai-nilai Islam. *Aksioma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 315–322. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v6i3.1177>

Aqda, M. F., Hamidi, F., & Rahimi, M. (2011). The comparative effect of computer-aided instruction and traditional teaching on students' creativity in math classes. *Procedia Computer Science*, 3(1), 266–270. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2010.12.045>

Dost, S., & Saglam, Y. (2012). Effect of preservice teachers' learning styles and field of study on computer-assisted instruction. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 46(3), 3812–3816.

Sumber Buku:

Al-Ghazali. (2008). *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Fikr.

Al-Zuhaili, W. (2011). *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu* (Vol. 1–10). Damaskus: Dar al-Fikr.

Syatha ad-Dimyathi, A. B. M. (n.d.). *I'anatut Thalibin*. Beirut: Dar al-Fikr.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Sekretariat Negara.

Sumber Prosiding:

Widuri, A., Sujadi, A. A., & Widodo, S. A. (2014). Experimentation STAD With CTL To Material Of Phytagoras Teorema Was Inspected From The Temperament Of Student In Class VIII SMP N 3 Pengasih Kulon Progo The Academic Year 2013/2014. In *Proceeding of International Conference On Research, Implementation And Education Of Mathematics And Sciences* (pp. 18–20). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.